

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti tidak akan pernah lepas dari yang namanya sampah, baik sampah anorganik maupun yang organik. Peningkatan populasi penduduk dan perekonomian saat ini sangat berdampak pada lingkungan. Pencemaran udara, tanah, air dan berkurangnya lingkungan hijau menimbulkan adanya peningkatan suhu disertai penguapan yang sangat tinggi. Kondisi lingkungan saat ini sering terjadi bencana alam, antara lain banjir disaat hujan dan kekurangan air bersih disaat kemarau merupakan hal yang dianggap wajar. Sampah yang selalu menumpuk di tiap sudut kota dan meluasnya penyakit pencernaan dan pernafasan menandakan kondisi lingkungan di kota-kota besar cukup buruk.

Permasalahan sampah di kota Bandung sampai saat ini belum dapat diatasi dengan tuntas. Bahkan dampak terburuk akibat sampah terjadi longsornya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Leuwigajah pada tahun 2005. Bencana ini terjadi karena penumpukan gas metana yang berlebihan dan menyebabkan bencana bagi warga yang tinggal di area Leuwigajah dan korbannya mencapai lebih dari 200 orang.

Menurut pak Cece Iskandar, kepala Dinas Kebersihan jumlah TPS (Tempat Pembuangan Sampah) di Bandung idealnya 1 tempat pembuangan sampah untuk 10.000 penduduk. Jumlah penduduk di Bandung sudah mencapai 3 juta jiwa yang seharusnya dibutuhkan 240 TPS namun saat ini hanya baru 163 TPS. Volume sampah tertinggi yaitu "Sampah Rumah Tangga" yang mencapai 4.951,98 volume m³/hari, sedangkan sampah pasar 600 m³/hari, kawasan komersial 300 m³/hari, kawasan non komersial 300 m³/hari, kawasan industri 750 m³/hari, sampah jalanan 450 m³/hari, sampah yang dibuang ke saluran 15 m³/hari. Jumlah produksi sampah kota Bandung 7.366,98 m³ setiap harinya. (Sumber: wawancara kepala Dinas Kebersihan)

Sampah rumah tangga merupakan penghasil sampah terbanyak setiap harinya. Dampak ini ternyata sangat signifikan. Sebagaimana yang diketahui, sampah rumah tangga terdiri dari 2 jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah rumah tangga organik sendiri terdiri dari 2 jenis yaitu mudah busuk (seperti sisa makanan, sisa sayuran, dedaunan, potongan rumput, dan kotoran hewan) dan sampah organik yang tidak mudah busuk (seperti kertas dan kayu). Sedangkan sampah rumah tangga anorganik terdiri dari 2 yaitu sampah anorganik berbahaya seperti : paku, bekas lampu neon, pecahan kaca, sisa racun tikus atau serangga, obat kadaluarsa, batu baterai, dsb dan tidak berbahaya seperti : plastik, karet, botol plastik, besi dan baja, kaleng, *aluminium foil*, *styrofoam* dan sebagainya.

Kesadaran manusia untuk memilah sampah merupakan langkah terbaik untuk mulai memperbaiki hal tersebut. Pengetahuan lain yang diperlukan oleh masyarakat tentang sampah adalah pemahaman tentang bahaya sampah sesuai masa terurainya masing-masing sampah. Contohnya plastik kemasan akan hancur atau terurai setelah 50-80 bulan dan *styrofoam* tidak akan dapat hancur atau terurai. Kurangnya pemahaman dalam masa terurai sampah menjadikan masyarakat kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini mengakibatkan masalah besar, jika di biarkan maka dunia akan tertutup sampah dalam kurun waktu yang tidak lama.

Proyek Tugas Akhir yang penulis kerjakan yaitu tentang kampanye pemilahan sampah rumah tangga di kelurahan Sarijadi Kota Bandung. Penulis memfokuskan pemilahan sampah rumah tangga sebagai pembahasan utama, namun diberi juga sedikit informasi mengenai pemanfaatan sampah setelah dipilah. Penulis membahas proyek ini karena minimnya kesadaran masyarakat kota Bandung akan kondisi lingkungan di sekitarnya khususnya kelurahan Sarijadi, terutama dimulai dari sampah rumah tangga sebagai sampah terbesar/terbanyak..

Diharapkan setelah penelitian ini, bukan hanya ibu-ibu rumah tangga saja namun seluruh anggota keluarga pun dapat mulai tergerak memilah sampah yang ada di rumahnya sendiri maupun lingkungannya. Dengan memulai memilah sampah rumah tangga dapat di berikan ke Bank sampah atau diolah sendiri menjadi kreasi yang sangat bernilai dan bisa menjadi peluang bisnis untuk ibu-ibu rumah tangga dan juga menciptakan lingkungan hijau. Bank Sampah merupakan salah satu institusi yang didirikan masyarakat dengan tujuan mengurangi jumlah sampah buangan dengan mekanisme menabung sampah yang masih memiliki nilai ekonomi sehingga menghasilkan nilai ekonomi.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana merancang strategi kampanye memilah sampah rumah tangga kepada ibu rumah tangga di kelurahan sarijadi Bandung?
2. Bagaimana langkah untuk menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat Sarijadi agar terbiasa memilah sampah rumah tangga setiap hari?

1.3 Tujuan Perancangan

Merancang strategi komunikasi dalam penyampaian informasi tentang pemilahan sampah rumah tangga di kelurahan Sarijadi Bandung.

1.4 Batasan Masalah

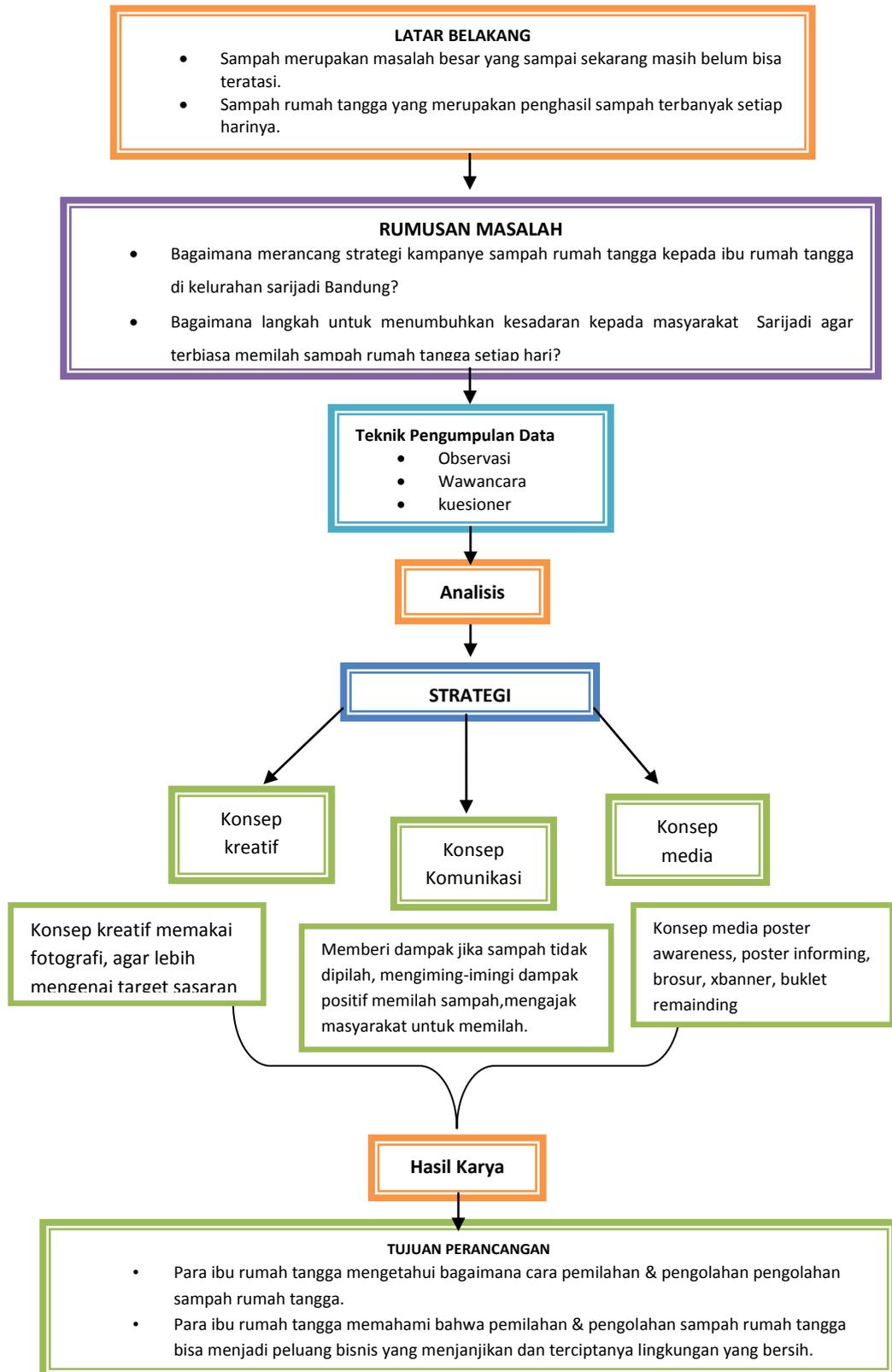
Kampanye ini difokuskan pada pemilahan sampah rumah tangga namun diperkenalkan juga sedikit tentang pengolahan sampah. Tujuan pemilahan sampah ini yaitu masyarakat dapat membawa sampah rumah tangga yang telah mereka pilah ke bank sampah ataupun diolah sendiri menjadi barang yang bernilai. Target sasaran yaitu ibu-ibu rumah tangga berusia 21-35 tahun, kalangan menengah di Kelurahan Sarijadi kota Bandung.

1.5 Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang ditempuh yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian jarak dekat. Untuk mengaplikasikan dan melaksanakan hasil observasi, wawancara langsung ke ketua Dinas Kebersihan kota Bandung komunitas dan Pepelink (Peduli Pengelolaan Lingkungan). Bahan penulisan diperoleh dengan cara mengumpulkan bahan atau informasi dengan menanyakan langsung kepada seorang informan, para pakar, atau orang yang berwenang. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan yang diajukan tidak selalu bergantung pada panduan yang telah disiapkan. Bila informan memberikan informasi yang menarik, pertanyaan yang diajukan dapat dikembangkan atau dapat mengajukan pertanyaan baru.

Tehnik lain yang dilakukan dengan teknik angket atau kuesioner, bahan penulisan diperoleh secara membagikan pertanyaan kepada umum untuk mengetahui berapa besar tingkat edukasi yang sudah dipahami oleh masyarakat tentang cara memilah sampah, dan untuk membagi secara perbagian dengan tertata dan tersusun informasi yang sudah didapat sebagian sumber pendukung yang terpercaya.

1.6 Skema Perancangan



Gambar 1.6 Skema Perancangan

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang sampah rumah tangga yang merupakan volume sampah tertinggi. Dan membahas permasalahan yang akan penulis bahas, tujuan perancangan, batasan masalah dan tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori mengenai kampanye, jenis-jenis kampanye, tujuan kampanye, aspek perancangan kampanye, teori analisis swot dan analisis stp.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Membahas tentang data lembaga yang terkait, data hasil observasi, pengertian sampah, sampah rumah tangga, jenis sampah pengolahan sampah rumah tangga, hasil wawancara, hasil kuesioner, analisis stp dan swot.

BAB IV PEMECAHAN MASALAH

Berisi tentang konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media, konsep visual, Timeline kampanye, hasil karya,

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Berisi tentang kesimpulan permasalahan dalam penelitian dan saran untuk masyarakat.